

LAPORAN TUGAS AKHIR
KARYA ILMIAH TERAPAN

**ANALISIS MEKANISME *SEAFERERS EMPLOYMENT*
CONTRACT (SEC) TERHADAP *CREW REPLACEMENT* DI
PT. JASINDO DUTA SEGARA**



IBRAHIM MUSA SANTOSA
NIT 22.393.03.3.012

disusun sebagai salah satu syarat
menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana Terapan

POLITEKNIK PELAYARAN SURABAYA
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN
TRANSPORTASI LAUT
TAHUN 2026

LAPORAN TUGAS AKHIR
KARYA ILMIAH TERAPAN

**ANALISIS MEKANISME *SEAFERERS EMPLOYMENT*
CONTRACT (SEC) TERHADAP *CREW REPLACEMENT* DI
PT. JASINDO DUTA SEGARA**



IBRAHIM MUSA SANTOSA
NIT 22.393.03.3.012

disusun sebagai salah satu syarat
menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana Terapan

POLITEKNIK PELAYARAN SURABAYA
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN
TRANSPORTASI LAUT
TAHUN 2026

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ibrahim Musa Santosa

Nomor Induk Taruna : 22 393 03 3 012

Program Studi : Sarjana Terapan Transportasi Laut

Menyatakan bahwa KIT yang saya teliti dengan judul:

***“ANALISIS MEKANISME SEAFERERS EMPLOYMENT CONTRACT (SEC)
TERHADAP CREW REPLACEMENT DI PT. JASINDO DUTA SEGARA”***

Merupakan karya asli seluruh ide yang ada dalam KIT tersebut, kecuali tema yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide saya sendiri. Jika pernyataan di atas terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh Politeknik Pelayaran Surabaya.

Surabaya, 21 Mei 2026



IBRAHIM MUSA SANTOSA

NIT 22.393.03.3.012

ABSTRAK

IBRAHIM MUSA SANTOSA, “Analisis Mekanisme *Seafarers Employment Contract* (SEC) Terhadap *Crew Replacement* di PT. Jasindo Duta Segara”, Politeknik Pelayaran Surabaya. Dibimbing oleh Ibu Dian Junita Arisusanty, S.S.IT.,M.M. selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Monika Retno Gunnarti, S.Si.T.,M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II.

Crew replacement merupakan salah satu proses krusial dalam manajemen sumber daya manusia di perusahaan pelayaran karena berkaitan langsung dengan keberlangsungan operasional kapal. Salah satu dokumen utama yang menjadi dasar dalam proses tersebut adalah *Seafarer Employment Contract* (SEC), yang mengatur hak, kewajiban, serta masa kerja awak kapal. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai kendala terkait mekanisme *Seafarer Employment Contract* (SEC) yang dapat berdampak pada keterlambatan dan ketidakefisienan proses *crew replacement*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mekanisme *Seafarer Employment Contract* (SEC) terhadap pelaksanaan *crew replacement* di PT. Jasindo Duta Segara. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari pihak manajemen *crewing* dan *staff* terkait yang terlibat langsung dalam proses penyusunan dan pelaksanaan *Seafarer Employment Contract* (SEC). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme *Seafarer Employment Contract* (SEC) di PT. Jasindo Duta Segara pada umumnya telah mengikuti ketentuan yang berlaku, namun masih terdapat beberapa hambatan seperti ketidaksesuaian jadwal *sign on–sign off*, *extend contract*, dan koordinasi antar bagian yang belum optimal. Mekanisme *Seafarer Employment Contract* (SEC) yang kurang efektif tersebut berpengaruh terhadap kelancaran proses *crew replacement*. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi dan perbaikan mekanisme *Seafarer Employment Contract* (SEC) agar proses *crew replacement* dapat berjalan lebih efisien, tepat waktu, dan sesuai dengan standar operasional perusahaan.

Kata kunci: Mekanisme, *Seafarer Employment Contract*, *Crew Replacement*

ABSTRACT

IBRAHIM MUSA SANTOSA, "Analysis of the Seafarer Employment Contract (SEC) Signing Procedure for Crew Replacement at PT. Jasindo Duta Segara," Surabaya Maritime Polytechnic. Supervised by Ms. Dian Junita Arisusanty, S.S.IT., M.M., Supervisor I, and Ms. Monika Retno Gunnarti, S.Si.T., M.Pd., Supervisor II.

Crew replacement is a crucial process in human resource management in shipping companies because it is directly related to the continuity of ship operations. One of the main documents that forms the basis of this process is the Seafarer Employment Contract (SEC), which regulates the rights, obligations, and work periods of crew members. However, in practice, various obstacles are still found related to the Seafarer Employment Contract (SEC) mechanism that can impact delays and inefficiencies in the crew replacement process. This study aims to analyze the Seafarer Employment Contract (SE) mechanism for the implementation of crew replacement at PT. Jasindo Duta Segara. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. Research informants consisted of crewing management and related staff directly involved in the process of preparing and implementing the Seafarer Employment Contract (SEC). The results of the study indicate that the Seafarer Employment Contract (SEC) mechanism at PT. Jasindo Duta Segara has generally followed applicable regulations, but there are still several obstacles such as inconsistencies in the sign-on-sign-off schedule, contract extensions, and suboptimal coordination between departments. This ineffective Seafarer Employment Contract (SEC) mechanism affects the smoothness of the crew replacement process. Therefore, it is necessary to evaluate and improve the Seafarer Employment Contract (SEC) mechanism so that the crew replacement process can run more efficiently, on time, and in accordance with the company's operational standards.

Keyword: *Mechanism, Seafarer Employment Contract, Crew Replacement*

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia yang diberikan, sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan penelitian ini, dengan judul:

“ANALISIS MEKANISME *SEAFERERS EMPLOYMENT CONTRACT* (SEC) TERHADAP *CREW REPLACEMENT* DI PT. JASINDO DUTA SEGARA”

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti banyak mendapat bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Moejiono, M. T., M.Mar.E. selaku Direktur Politeknik Pelayaran Surabaya.
2. Bapak Dr. Romanda Annas Amrullah, S.ST, M.M. selaku Ketua Program Studi Sarjana Terapan Transportasi Laut.
3. Ibu Dian Junita Arisusanty, S.S.iT.,M.M. selaku Dosen Pembimbing I yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam penelitian Karya Ilmiah Terapan.
4. Ibu Monika Retno Gunnarti, S.Si.T.,M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya dan dengan sabar memberikan dukungan serta bimbingan dalam menyelesaikan Karya Ilmiah Terapan.
5. Seluruh Civitas Akademika dan Dosen Politeknik Pelayaran Surabaya.
6. Ungkapan terima kasih kepada kedua orang tua yang tercinta, Bapak Imam Santosa dan Ibu Dine Elizabeth Syafputeri serta Kakak peneliti.
7. Tidak lupa ucapan terima kasih kepada saudari Amanda Kirana Bimantari yang sudah mendukung peneliti selama masa penelitian hingga menyusun karya ilmiah terapan hingga tuntas.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian Karya Ilmiah Terapan ini, maka dari itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dalam kesempurnaan penelitian Karya Ilmiah Terapan ini.

Akhir kata, peneliti berharap semoga Karya Ilmiah Terapan ini dapat memberikan manfaat dan bahan pembelajaran bagi semua pihak pada umumnya dan bagi Lembaga Politeknik Pelayaran Surabaya.

Surabaya, 2026

IBRAHIM MUSA SANTOSA
NIT 22.393.03.3.012

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERSETUJUAN UJI KELAYAKAN PROPOSAL TUGAS AKHIR	ii
PERSETUJUAN SEMINAR HASIL TUGAS AKHIR.....	iii
PENGESAHAN PROPOSAL TUGAS AKHIR.....	iv
PENGESAHAN LAPORAN TUGAS AKHIR.....	v
ABSTRAK.....	vii
<i>ABSTRACT</i>.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Review Penelitian Sebelumnya	9
B. Landasan Teori	13
C. Kerangka Pikir Penelitian	21

BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian	23
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	23
C. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	24
D. Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian/Subjek Penelitian	31
B. Hasil Penelitian.....	35
C. Pembahasan.....	40
BAB V PENUTUP.....	47
A. Simpulan	47
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	52

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Review Penelitian Sebelumnya	9
--	---

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian	22
Gambar 4.1 Depan Kantor PT. Jasindo Duta Segara	32
Gambar 4.2 SIUPPAK PT. Jasindo Duta Segara	33
Gambar 4.3 Kerangka Organisasi PT. Jasindo Duta Segara	35
Gambar 4.4 Mekanisme <i>Seafarers Employment Contract</i> (SEC)	36
Gambar 4.5 <i>Seafarers Employment Contract</i> (SEC)	41
Gambar 4.6 <i>Crew Replacement</i>	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sosialisasi Isi SEC Dari <i>QC Crewing</i> Kepada Awak Kapal.....	52
Lampiran 2 Transkripsi Hasil Wawancara	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Negara kepulauan seperti Indonesia, transportasi laut sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi dan penyebaran barang. Pelayaran harus dapat beroperasi secara efisien, efektif, dan aman sesuai dengan peraturan karena merupakan jalur transportasi yang luas. Menurut (Putri & Susilowati, 2020) Transportasi laut yang membawa orang atau barang dari satu pulau ke pulau lainnya. Kelancaran operasional kapal tidak hanya dipengaruhi oleh kesiapan armada dan fasilitas pendukung, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh manajemen Sumber Daya Manusia (SDM), khususnya kru kapal, yang berperan langsung dalam menjalankan kegiatan pelayaran.

Awak kapal memiliki tugas dan kewajiban yang besar untuk hal keamanan pelayaran, keamanan kapal dan muatan, serta kelancaran operasional kapal. Oleh karena itu, perusahaan pelayaran diharuskan untuk melakukan manajemen *crew* kapal secara terperinci dan profesional, mulai dari proses perekrutan, penempatan, pengawasan masa kerja, hingga pergantian awak kapal (*crew replacement*). Pelaksanaan *crew replacement* yang tidak terencana dengan baik dapat berdampak pada kelelahan kerja awak kapal, penurunan kinerja, serta berpotensi menimbulkan risiko keselamatan pelayaran. Menurut (Kurniawan, 2022) *crew replacement* memiliki arti pergantian kru, dapat di definisikan sebagai proses, cara, atau perbuatan menggantikan orang yang

dipekerjakan untuk melakukan tugasnya sesuai jabatan dikapal berdasarkan Perjanjian Kerja Laut (PKL) yang sudah diterbitkan.

Salah satu dokumen penting yang menjadi dasar hubungan kerja antara kru kapal dan perusahaan pelayaran adalah *Seafarers Employment Contract* (SEC). SEC merupakan perjanjian kerja yang menetapkan hak dan kewajiban masing-masing pihak, termasuk jabatan, masa kontrak, sistem pengupahan, serta ketentuan *sign on* dan *sign off* awak kapal. *Seafarers Employment Contract* (SEC) berfungsi sebagai perlindungan hukum bagi pelaut untuk menjamin kepastian kerja, kesejahteraan pelaut, serta keselamatan selama masa penugasan pada saat di laut maupun di darat (ILO, 2023). Kejelasan dan ketepatan mekanisme SEC sangat diperlukan agar pengaturan masa kerja awak kapal dapat dilakukan dengan lancar dan sesuai dengan persyaratan operasional perusahaan serta peraturan hukum di bidang pelayaran.

Dalam praktiknya, mekanisme *Seafarers Employment Contract* (SEC) sering kali mengatasi berbagai tantangan, baik yang bersifat operasional maupun manajemen. Kendala tersebut antara lain keterlambatan dalam proses administrasi kontrak, ketidaksesuaian masa kontrak dengan jadwal operasional kapal, serta perubahan jadwal pelayaran yang tidak dapat diprediksi. Kondisi ini dapat berdampak langsung terhadap pelaksanaan *crew replacement*, seperti keterlambatan pergantian awak kapal atau perpanjangan masa kerja awak kapal melebihi kontrak yang telah disepakati.

Permasalahan dalam pelaksanaan mekanisme SEC bukan hanya berdampak pada aspek operasional kapal, tetapi juga dapat memengaruhi aspek keselamatan dan kesejahteraan *crew* kapal. Awak kapal yang bekerja melebihi

masa kontrak berpotensi mengalami kelelahan fisik dan mental, yang pada akhirnya dapat mengurangi tingkat kewaspadaan serta meningkatkan risiko kecelakaan kerja di atas kapal, seperti yang terjadi pada *third engineer* (3/E) dari kapal MV. Federal Oak ini mengalami gangguan mental yang dikarenakan adanya masalah pribadi di rumah dan berdampak pada kecakapan kerja di atas kapal sehingga awak kapal tersebut harus dipulangkan pada tanggal 20 Oktober 2024 yang tidak sesuai dengan masa kontrak 8 April 2024 sampai 19 Oktober 2024 tetapi kontrak dianggap sudah tuntas karena sudah 7 bulan dan berstatus sakit. Selain itu, ketidaktepatan pelaksanaan SEC juga dapat menimbulkan ketidakpuasan awak kapal terhadap perusahaan, yang berpotensi memengaruhi hubungan kerja dan profesionalisme di lingkungan pelayaran.

Sebagai perusahaan pelayaran dan penyedia awak kapal, PT. Jasindo Duta Segara bertanggung jawab untuk memastikan bahwa mekanisme SEC dilaksanakan secara efektif dan sesuai dengan persyaratan yang berlaku. Perusahaan dituntut untuk mampu mengelola awak kapal secara optimal agar kebutuhan operasional kapal dapat terpenuhi tanpa mengabaikan aspek keselamatan dan kesejahteraan awak kapal. Oleh karena itu, mekanisme SEC harus disusun dan diterapkan secara sistematis serta didukung oleh *team working* yang baik antar bagian yang terlibat dalam manajemen awak kapal.

Dalam konteks pendidikan vokasi pelayaran, khususnya di lingkungan Politeknik Pelayaran Surabaya (POLTEKPEL Surabaya), kajian mengenai manajemen awak kapal dan penerapan SEC memiliki relevansi yang tinggi dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh taruna dan taruni. Pemahaman mengenai penerapan SEC dan *crew replacement* merupakan bagian dari

kompetensi manajemen pelayaran dan operasional kapal yang diperlukan untuk menghadapi dunia kerja di sektor maritim. Oleh karena itu, penelitian yang mengkaji mekanisme SEC terhadap *crew replacement* di perusahaan pelayaran menjadi penting sebagai bentuk penerapan ilmu yang diperoleh selama proses pendidikan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu penelitian yang mampu menggambarkan secara jelas dan sistematis bagaimana mekanisme SEC diterapkan serta bagaimana keterkaitannya terhadap pergantian kru kapal di PT. Jasindo Duta Segara. Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dipilih untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai proses, mekanisme, serta kendala yang terjadi dalam pelaksanaan mekanisme SEC di lapangan. Diharapkan bahwa penelitian ini akan menghasilkan data yang akurat untuk membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerja sistem SEC.

Dengan demikian, studi ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara akademik maupun praktisi. Secara akademik, diharapkan bahwa penelitian ini akan menambah wawasan dan referensi dalam bidang manajemen awak kapal dan operasional pelayaran. Secara praktis, PT. Jasindo Duta Segara diharapkan dapat memanfaatkan temuan penelitian ini sebagai upaya perbaikan dan penyempurnaan mekanisme SEC guna mendukung kelancaran *crew replacement* serta meningkatkan keselamatan dan efisiensi operasional kapal. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Mekanisme *Seafarers Employment Contract* (SEC) terhadap *Crew Replacement* di PT. Jasindo Duta Segara.”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan informasi ini, peneliti menemukan masalah dalam Karya Ilmiah Terapan (KIT). Rumusan masalah ini berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian serta membantu menemukan jawaban yang sesuai dengan latar belakang. Adapun rumusan masalahnya, antara lain:

1. Bagaimana mekanisme SEC terhadap pelaksanaan pergantian kru kapal di PT. Jasindo Duta Segara?
2. Kendala apa saja yang dihadapi dalam penerapan mekanisme SEC terhadap pelaksanaan pergantian kru kapal di PT. Jasindo Duta Segara?
3. Apakah keterkaitannya mekanisme SEC terhadap pelaksanaan pergantian kru kapal di PT. Jasindo Duta Segara?

C. Batasan Masalah

Hasil penelitian selama peneliti melakukan penelitian di PT. Jasindo Duta Segara dikumpulkan selama proses penyusunan penelitian ini. Akibat keterbatasan waktu dan kesempatan, peneliti menetapkan batas ruang lingkup pembahasan. Karena itu, fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Batasan Waktu Penelitian:

Peneliti melakukan penelitian ini pada saat pelaksanaan praktik darat dalam kurun waktu dua belas bulan, terhitung sejak 01 Juli 2024 sampai 01 Juli 2025.

2. Batasan Lokasi Penelitian:

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Jasindo Duta Segara selama 12 bulan saat pelaksanaan penelitian.

3. Batasan Materi Penelitian:

Penelitian ini mengeksplorasi “Analisis Mekanisme SEC Terhadap pergantian kru kapal Di PT. Jasindo Duta Segara” dalam penelitian ini difokuskan untuk memahami mekanisme SEC yang diterapkan.

D. Tujuan Penelitian

Mengumpulkan data atau informasi baik umum maupun khusus adalah tujuan utama setiap penelitian, dalam hal tujuan, antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui mekanisme SEC yang diterapkan di PT. Jasindo Duta Segara.
2. Untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam mekanisme SEC yang diterapkan di PT. Jasindo Duta Segara.
3. Untuk mengetahui keterkaitannya mekanisme SEC terhadap pelaksanaan pergantian kru kapal di PT. Jasindo Duta Segara?

E. Manfaat Penelitian

Terdapat sejumlah manfaat yang bisa kita ambil dari kegiatan penelitian ini, memiliki manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan menghasilkan kontribusi teoritis untuk kemajuan ilmu pengetahuan dibidang pelayaran mengenai keterkaitannya mekanisme *Seafarers Employment Contract* (SEC) terhadap *Crew Replacement*. Melalui penelaahan dan analisis terhadap mekanisme SEC yang kurang efektif dalam pelaksanaannya, kurangnya pemahaman

terhadap regulasi yang sudah ditetapkan, serta permasalahan komunikasi dan *team working* dari pihak perusahaan maupun kru kapal. Penelitian ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman mengenai bagaimana mekanisme SEC terhadap keterkatiannya pergantian kru kapal, khususnya pada PT. Jasindo Duta Segara. Selain itu penelitian ini akan membantu peneliti di masa yang akan datang dalam melakukan penelitian yang relevan dengan pentingnya SEC dan bagaiman keterkaitannya terhadap *crew replacement* yang sistematis dan terencana di bidang industri maritim.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini akan memberikan pandangan dan pemahaman yang lebih dalam mengenai masalah mekanisme *Seafarers Employment Contract* (SEC) terhadap crew replacement yang ada pada perusahaan pelayaran, terutama dalam hal mekanisme SEC dan kurangnya pemahaman terhadap regulasi yang sudah ditentukan. Peneliti akan memperoleh pemahaman yang lebih dalam dan lebih baik terkait tantangan serta kendala-kendala yang dihadapi dalam perusahaan pelayaran pada bidang crewing dan pentingnya penerapan mekanisme yang tepat untuk mendukung kelancaran kegiatan crew replacement.

b. Bagi Politeknik Pelayaran Surabaya

Diharapkan penelitian ini akan memberikan informasi yang bermanfaat untuk institusi pendidikan tinggi dalam upaya memperkaya dan memperluas materi pembelajaran yang berkaitan dengan mekanisme *Seafarers Employment Contract* (SEC) terhadap mekanisme *crew*

replacement. Penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan dasar untuk mengubah kurikulum tentang pengelolaan SDM (Sumber Daya Manusia) di dunia pelayaran, penelitian ini juga bertujuan memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai tantangan dalam pelaksanaan *crew replacement*, sehingga memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan hal yang terkait.

c. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian (KIT) Karya ilmiah terapan ini diharapkan dapat memberikan referensi dalam memahami dan menerapkan konsep, teori, serta metode yang relevan dengan permasalahan penelitian ini. Penemuan penelitian juga dapat digunakan sebagai alternatif solusi yang aplikatif terhadap permasalahan nyata yang dihadapi di lingkungan kerja, khususnya pada bidang *crewing management* serta sistem *crew replacement*. Penelitian ini juga diharapkan mampu meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan praktis pembaca sehingga dapat menunjang peningkatan kompetensi juga keahlian dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab kerja. Temuan dan rekomendasi yang dihasilkan dapat digunakan selama proses pengambilan keputusan yang tepat serta berbasis data. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mendukung upaya peningkatan kinerja, efektivitas, dan efisiensi kerja melalui penerapan hasil penelitian secara berkelanjutan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Review Penelitian Sebelumnya

Hasil temuan dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 *Review Penelitian Sebelumnya*

NO.	Judul Penelitian Penulis Tahun Kajian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Optimalisasi Pelaksanaan Pergantian <i>Crew</i> Kapal Terhadap Kesesuaian Kontrak Perjanjian Kerja Laut (PKL) Pada PT. Gerbang Samudra Sarana Budi Priyono, Denni Farobi Agung Samudro 1 September 2021	Meskipun prosedur pergantian awak kapal telah direncanakan sesuai kontrak kerja laut (PKL), masih terjadi ketidaksesuaian pelaksanaan pergantian awak kapal dengan rencana awal. Hal ini disebabkan karena perusahaan hanya mengandalkan <i>ex-crew</i> sebagai pengganti, sementara beberapa <i>ex-crew</i> tidak dapat kembali sesuai jadwal sehingga perlu mencari awak baru. Kondisi ini menyebabkan keterlambatan perubahan awak kapal dan kadang mengharuskan masa kontrak diperpanjang hingga waktu yang ditentukan dalam kontrak kerja laut. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan agar masa kontrak dan rencana pergantian kiram disesuaikan lebih matang dan koordinasi divisi pengawakan diperbaiki agar pergantian <i>crew</i> sesuai dengan kontrak yang telah ditetapkan.	Dari penelitian perbandingan fokus utama tertuju pada optimalisasi proses pergantian awak kapal yang menitikberatkan pada kesesuaian antara proses <i>crew replacement</i> dengan Perjanjian Kerja Laut (PKL). Orientasi penelitian penelitian lebih pada evaluasi dan peningkatan kinerja operasional di PT. Gerbang Samudra Sarana. Tujuan dari penelitian sebelumnya untuk mengoptimalkan pelaksanaan pergantian awak kapal, meningkatkan kesesuaian antara pelaksanaan di lapangan, dan diharapkan dapat memberikan solusi praktis yang efektif dan efisien pada operasional perusahaan. Sedangkan pada penelitian milik peneliti fokus pada penerapan mekanisme SEC, dampaknya pada kegiatan <i>crew replacement</i> , dan orientasi penelitian cenderung pada kepatuhan regulasi dan implementasi kebijakan yang ada pada perusahaan. Tujuannya untuk memahami secara mendalam mengenai mekanisme SEC terhadap <i>crew replacement</i> serta memberikan gambaran umum tentang prosedurnya.

NO.	Judul Penelitian Penulis Tahun Kajian	Hasil Penelitian	Perbedaan
2.	Analisis Keterlambatan Pergantian Awak Kapal Di PT. Samudera Daya Maritim Aji Amanto, Pramudyasari Nur Bintari, Yonathan Setyawan 1 Desember 2023	prosedur rotasi awak kapal di perusahaan memiliki langkah-langkah yang sesuai dengan dokumen internal (SOP), namun masih terjadi keterlambatan dalam pergantian awak kapal. Penyebab utamanya adalah dokumen atau sertifikat yang belum lengkap atau masih dalam proses revalidasi, hasil <i>Medical Check-Up (MCU)</i> yang belum <i>fit for duty</i>, serta keterlambatan perjanjian kerja laut (PKL). Untuk mengatasi masalah tersebut, perusahaan melakukan berbagai upaya seperti penerapan surat pernyataan, pemberian sanksi, penambahan person in charge (PIC) di bagian PKL, peningkatan komunikasi informasi terhadap awak kapal, serta penambahan sumber daya manusia di tim rotasi.	Fokus utama dari penelitian pembandingan adalah mengkaji keterlambatan pergantian awak kapal, penyebab keterlambatan secara operasional dan administrative, masalah waktu (delay) dalam proses pergantian awak kapal. Tujuan dari penelitian sebelumnya mengidentifikasi faktor penyebab keterlambatan pergantian awak kapal, memahami hambatan seperti dokumen atau sertifikat milik awak kapal masih belum lengkap sesuai dengan persyaratan, dalam segi kesehatan masih belum fit (sehat), dan keterlambatan PKL, serta peneliti berhadapan penelitian ini dapat menjadi solusi untuk mengurangi permasalahan yang terjadi. Pada penelitian milik peneliti fokus utama lebih menekankan untuk mengkaji mekanisme SEC sebagai dasar hubungan kerja awak kapal dengan perusahaan dan <i>principle (ship owner)</i>, fokusnya terdapat pada proses, prosedur, kesesuaian kontraktual. Tujuan nya untuk mengetahui mekanisme SEC yang diterapkan oleh perusahaan, mengidentifikasi kendala dalam pelaksanaannya, serta menganalisis keterkaitan SEC terhadap proses <i>crew replacement</i>.
3.	Analisis Proses <i>Replacement Crew</i> Kapal Dan Ketidaksesuaian Jadwal Keberangkatan Pengiriman <i>Crew Sign On</i> Kumila Hanik, Sindya Papuanta, Atria Maharani	ditemukan bahwa proses <i>replacement crew</i> dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang menyebabkan ketidaksesuaian jadwal <i>sign on</i>. Faktor utama yang menghambat kelancaran pergantian awak kapal mencakup control waiting list yang belum optimal, kurangnya minat calon <i>crew</i> Indonesia, serta	Pada penelitian pembandingan membahas tentang proses <i>replacement</i> awak kapal dan ketidaksesuaian jadwal keberangkatan pengiriman <i>crew sign on</i>. Penelitian pembandingan berfokus pada masalah jadwal, koordinasi, dan ketepatan waktu pengiriman awak kapal, titik tekannya berada pada sinkronisasi jadwal

NO.	Judul Penelitian Penulis Tahun Kajian	Hasil Penelitian	Perbedaan
	2 Agustus 2024	kebutuhan untuk menyiapkan <i>crew</i> pengganti yang sesuai dengan kriteria permintaan kapal. Untuk mengatasi hambatan tersebut, perusahaan mengambil tindakan seperti memperbaiki <i>waiting list</i> , pengarsipan dokumen lebih baik, melakukan pemeriksaan medis secara terjadwal, dan mengoptimalkan koordinasi pengiriman <i>crew</i> .	keberangkatan awak kapal dengan jadwal kapal. Tujuannya untuk mengidentifikasi penyebab ketidaksesuaian jadwal keberangkatan <i>crew sign on</i> , menganalisis hambatannya dalam proses pengiriman awak kapal, dan dapat diharapkan memberikan solusi untuk ketepatan waktu <i>sign on</i> awak kapal. Pendekatan yang digunakan yaitu <i>problem oriented</i> (orientasi masalah) dimulai dari ketidaksesuaian jadwal kemudian dianalisis faktor penyebabnya. Sedangkan pada penelitian milik peneliti menggunakan pendekatan <i>process oriented</i> (orientasi proses untuk menganalisis alur mekanisme SEC dan implikasinya terhadap pelaksanaan <i>crew replacement</i> .
4.	Analisis Mekanisme <i>Replacement</i> Dan Pengurusan Dokumen <i>Crew</i> Dalam Operasional Kapal Perusahaan Gurita Lintas Samudera Atria Maharani, Aditya Mutiara Dewi, Priyanto 4 Agustus 2025	Penelitian ini menggambarkan <i>prosedur pergantian awak kapal (crew change)</i> di PT Wasesa Line Cabang Balikpapan, menekankan bahwa pergantian awak diawali oleh penerimaan perintah dari owner kapal untuk kegiatan <i>sign on</i> . Ketika <i>crew</i> yang akan <i>sign on</i> tiba di lokasi, agen wajib melaporkan dan memastikan kepada otoritas kesehatan pelabuhan bahwa awak kapal dalam kondisi sehat dan siap bekerja. Penelitian ini menunjukkan bahwa prosedur pergantian awak berfokus pada penyiapan dokumen dan koordinasi dengan instansi terkait, sehingga kelancaran pergantian <i>crew</i> sangat bergantung pada pemenuhan dokumen dan koordinasi antar pihak.	Penelitian pembanding membahas mekanisme <i>replacement</i> awak kapal dan pengurusan dokumen milik awak kapal yang menitikberatkan pada kelengkapan dan proses dokumen (sertifikat awak kapal, buku pelaut (<i>seaman book</i>), Perjanjian Kerja Laut (PKL), visa, dan <i>medical</i>). Penelitian pembanding dilakukan bertujuan untuk mengetahui mekanisme <i>replacement</i> awak kapal, mengidentifikasi kendala pengurusan dokumen awak kapal, dan menganalisis dampak keterlambatan dokumen terhadap operasional kapal. Kontribusi dari penelitian pembanding yaitu perbaikan sistem pengurusan dokumen awak kapal yang berorientasi pada kelancaran operasional kapal. Pada penelitian milik peneliti membahas tentang mekanisme SEC yang

NO.	Judul Penelitian Penulis Tahun Kajian	Hasil Penelitian	Perbedaan
			berfokus pada prosedur kontrak kerja pelaut dengan perusahaan dan <i>principle (ship owner)</i> , kesesuaian masa kontrak dengan pelaksanaan <i>crew replacement</i> . Tujuannya untuk mengetahui mekanisme SEC yang diterapkan perusahaan, mengidentifikasi kendala pelaksanaan SEC, menilai pengaruh SEC terhadap kelancaran <i>crew replacement</i> .
5.	Mekanisme Rotasi Awak Kapal (<i>Crew</i>) Terhadap Kesesuaian Kontrak Perjanjian Kerja Laut (PKL) Guna Memperlancar <i>Crewing Management</i> Dikapal Milik PT Pelayaran Sumber Rejeki Ghea Yulia Rahma, Sugiyanto, Sukmanofith, Titis Ari Wibowo 1 Juni 2022	Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan sumber data dari observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan pihak terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat ketidaksesuaian antara kontrak kerja awak kapal di kapal dengan apa yang tertulis dalam Perjanjian Kerja Laut (PKL). Hal ini disebabkan karena lambatnya pihak divisi pengawakan dalam mencari awak kapal pengganti untuk para awak yang akan <i>sign off</i>. Akibatnya, banyak awak kapal yang terpaksa memperpanjang masa kontrak kerja karena keterlambatan penempatan awak pengganti, sehingga kontrak kerja aktual di kapal tidak sesuai dengan yang telah disepakati dalam PKL. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya proses rotasi awak kapal yang efektif dan tepat waktu untuk menjaga kesesuaian kontrak kerja laut serta mendukung manajemen <i>crew</i> yang optimal.	Fokus utama pada penelitian pembandingan terletak pada rotasi awak kapal pada kesesuaian pelaksanaan rotasi dengan Perjanjian Kerja Laut (PKL) dan manajemen rotasi serta penempatan awak kapal agar kontrak PKL terpenuhi. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui mekanisme rotasi awak kapal, menganalisis kesesuaian rotasi awak kapal dengan PKL, mengidentifikasi dampak keterlambatan rotasi terhadap PKL. Untuk pendekatan yang digunakan yaitu <i>rotational management analysis</i>, menilai efektifitas rotasi awak kapal terhadap pemenuhan PKL. Fokus utama penelitian peneliti tertuju pada mekanisme SEC pada proses kontraktual (<i>extend</i>), mekanisme dan kepatuhan kerja sebagai dasar <i>crew replacement</i>. Tujuannya untuk menganalisis mekanisme SEC yang diterapkan oleh perusahaan, mengidentifikasi kendala dalam pelaksanaannya. Untuk pendekatannya menggunakan <i>process & compliance analysis</i>, menilai mekanisme SEC dan dampaknya terhadap kegiatan <i>crew replacement</i>. Perbedaan kontribusi pada penelitian pembandingan dan penelitian milik peneliti yaitu pada penelitian pembandingan memberikan kontribusi

NO.	Judul Penelitian Penulis Tahun Kajian	Hasil Penelitian	Perbedaan
			perbaikan sistem rotasi awak kapal, serta berorientasi pada kepatuhan kontak PKL dan manajemen awak. Untuk kontribusi milik peneliti pada penyempurnaan mekanisme SEC pada efisiensi <i>crew replacement</i> dan kepastian hukum kerja pelaut

Sumber: Diolah Peneliti

B. Landasan Teori

1. Pengertian Analisis

Berdasarkan (Krisnawati, 2021) analisis dapat didefinisikan sebagai sebuah kajian mendalam terhadap sesuatu kejadian atau fenomena dengan tujuan untuk mengungkap kondisi yang nyata, analisis dapat juga dipahami sebagai proses sistematis yang digunakan untuk menemukan sumber permasalahan serta memahami fenomena yang terjadi.

Menurut (Sawir, 2021) untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik, analisis adalah penjabaran suatu topik secara sistematis dengan menentukan bagian-bagiannya dan hubungannya satu sama lain. Proses analisis sangat penting karena membrntuk fondasi dalam menarik kesimpulan yang objektif dan rasional.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah analisis mengandung definisi sebagai penguraian. Definisi ini menunjukkan bahwa analisis merupakan suatu proses analisis bagian-bagian itu sendiri dan hubungannya satu sama lain untuk mendapatkan pemahaman yang tepat dan pemahaman yang lebih baik tentang makna keseluruhan.

Dalam penelitian kualitatif deskriptif, analisis tidak hanya berfokus pada angka atau pengukuran, tetapi lebih menitikberatkan pada pemaknaan terhadap proses, prosedur, serta interaksi yang terjadi di lapangan. Oleh sebab itu analisis digunakan untuk memahami bagaimana suatu prosedur diterapkan, kendala yang muncul, serta dampaknya terhadap kegiatan operasional.

Pada penelitian ini, analisis digunakan untuk mengkaji mekanisme *Seafarers Employment Contract* (SEC) dan keterkaitannya dengan pelaksanaan *crew replacement*. Analisis dilakukan dengan membandingkan prosedur yang telah ditetapkan perusahaan dengan praktik yang terjadi di lapangan, sehingga dapat diketahui apakah prosedur tersebut telah beroperasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

2. Pengertian Mekanisme

Menurut (Dadan & Hidayat, 2021) mekanisme merupakan suatu pandangan teoritis yang menekankan bahwa interaksi antar bagian dalam suatu keseluruhan atau sistem berlangsung secara kausal dan objektif, sehingga secara tidak disengaja membentuk aktivitas, proses, atau fungsi tertentu yang selaras dengan tujuan sistem, mekanisme juga dikenal dalam teori ini dapat dijelaskan dengan menggunakan prinsip-prinsip yang dapat digunakan untuk menjelaskan rangka mesin tanpa bantuan inteligensi sebagai suatu sebab atau prinsip kerja.

Secara umum mekanisme dapat diartikan sebagai serangkaian instrumen yang digunakan dalam upaya pemecahan masalah terkait proses kerja dan interaksi antar bagian dalam suatu sistem. Menurut (Efendi, 2023)

mekanisme mengarah pada teori yang menyatakan bahwa seluruh permasalahan dapat diartikan melalui prinsip-prinsip yang berlaku dan dapat dipakai untuk memahami sistem kerja tanpa bantuan intelegensi sebagai *guide*.

3. Pengertian *Seafarers Employment Contract* (SEC)

Seafarers Employment Contract (SEC) berfungsi sebagai perlindungan hukum bagi pelaut untuk menjamin kepastian kerja, kesejahteraan pelaut, serta keselamatan selama masa penugasan pada saat di laut maupun di darat (ILO, 2023). Dengan kata lain, dokumen tersebut merupakan suatu hal yang mengatur hubungan kerja antara awak kapal dengan perusahaan yang memuat berbagai ketentuan dan kepentingan seperti nama perusahaan, nama kapal, identitas calon, jabatan, masa kontrak, penggajian, jam kerja, cuti, serta beberapa peraturan yang harus dipatuhi oleh calon.

SEC memiliki kedudukan hukum yang kuat karena dokumen tersebut sudah menjadi dasar legal dalam hubungan kerja antara pelaut dan perusahaan sehingga statusnya mutlak tidak dapat dirubah jika bukan dari keputusan yang membuat dokumen dan penanggung jawab. Dalam sektor pelayaran, SEC juga harus mengacu pada ketentuan dan peraturan nasional hingga internasional seperti *Maritime Labour Convention* (MLC) 2006 yang melindungi hak dan keselamatan pelaut.

Menurut Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 84 Tahun 2021, perjanjian kerja awak kapal merupakan dokumen resmi yang menetapkan hubungan kerja antara awak kapal dan perusahaan termasuk masa kerja

serta hak dan kewajiban setiap pihak. Sehingga pelaksanaan yang tidak sesuai dengan ketentuan dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti ketidaktepatan masa kontrak, keterlambatan pergantian awak kapal, hingga potensi pelanggaran hak pelaut. Oleh karena itu, prosedur harus dikelola secara profesional agar mendukung kelancaran operasional kapal dan kesejahteraan awak kapal.

Kontrak kerja awak kapal berperan sebagai instrument penting dalam manajemen dalam sumber daya manusia pelayaran, khususnya dalam pengaturan masa kerja serta pergantian awak kapal.

4. Pengertian *Crew*

Menurut UU RI No. 17/2008 tentang pelayaran, kru didefinisikan sebagai orang yang bekerja untuk melakukan tugas yang sesuai dalam buku sijiil kapal.

Menurut (Wulandari et al., 2024) Awak kapal dapat memainkan peran penting dalam pengembangan industry maritime nasional dan internasional, dan mereka juga dapat menjadi kunci dalam SDM yang berguna untuk pengoperasian kapal.

Menurut PM No. 84 tahun 2013, bab 1 pasal 1 poin 8 menyatakan bahwa *crew* kapal adalah orang yang bekerja diatas kapal untuk melakukan tugas diatas kapal sesuai dengan fungsi jabatannya yang disebutkan dalam *Seafarers Employment Contract* (SEC). Dan menurut ilmu hukum maritim mendefinisikan setiap orang yang bekerja diatas kapal dan tanggung jawab untuk mengoperasikan, memelihara, menjaga kapal dan barang barangnya, termasuk *Master* atau Nahkoda.

Menurut (Nugraha, 2025) kru kapal terbagi menjadi beberapa departemen yang memiliki fungsi dan tanggung jawab tersendiri, serta tanggung jawab utama yang berada di bawah kendali nahkoda sebagai pemimpin kapal. Secara structural, kru kapal dibagi menjadi *Deck Department* dan *Engine Department*.

a. *Deck Department*

- 1) *Master* ialah seorang anggota kru kapal yang memikul beban dan wewenang paling tinggi operasional kapal sesuai dengan ketentuan yang diatur sebagaimana mestinya. Peranannya sangat penting dan sentral.
- 2) *Chief Officer* berfungsi sebagai kepala departemen dek yang telah menempuh pendidikan khusus dan telah melalui proses pengalaman pada jabatan dibawahnya, *Chief Officer* bertanggung jawab terhadap kegiatan operasional *daily*, proses *loading* dan *unloading*, memastikan stabilitas kapal selama pelayaran.
- 3) *Second Officer* bertugas mengoperasikan alat-alat navigasi sesuai kebutuhan diatas kapal dan bertanggung jawab atas segala perlengkapan GMDSS (*Global Maritime Distress and Safety System*) diatas kapal.
- 4) *Third Officer* sebagai pengatur dan pemeliharaan keseluruhan *safety equipment* kapal dan berfungsi sebagai pengatur navigasi.
- 5) *Boatswain* (Kepala kerja bawahan) sebagai pemimpin untuk mengarahkan dan menugaskan ABK dek serta mengambil inisiatif

kerja seperti menghitung air tawar di atas kapal dan membuat laporan terkait tanggung jawabnya.

- 6) *Able Bodied Seaman* sebagai ABK dek yang melakukan pekerjaan di anjungan, jaga tangga, , menyiapkan *national flag* maupun *flag license*, serta memelihara dan menjaga kebersihan di anjungan
- 7) *Ordinary Seaman* memiliki tugas untuk jaga di anjungan, melaksanakan pekerjaan-pekerjaan tambat, dan mengembangkan *skill* atau keterampilan kerja.

b. *Engine Department.*

- 1) *Chief Engineer* merupakan pemimpin tertinggi di departemen mesin tentu saja memiliki tanggung jawab yang besar untuk kesehatan mesin kapal serta keamanan pengoperasian mesin pada ruang mesin. Sehingga KKM harus dan wajib untuk memiliki keahlian tinggi pada sistem permesinan kapal agar bisa mengidentifikasi jika ada malfungsi pada permesinan kapal.
- 2) *First Engineer* adalah perwira di kapal bagian departemen mesin yang bertanggung jawab terhadap *main engine*, *boiler*, serta inventaris kapal yang berkaitan dengan *main engine*.
- 3) *Second Engineer* memiliki tugas dan tanggung jawab untuk perawatan dan pengoperasian *auxiliary engine* atau generator.
- 4) *Third Engineer* bertugas untuk perawatan dan operasi terkait mesin pompa.
- 5) Mandor merupakan kepala kerja ABK mesin yang melakukan pekerjaan sesuai arahan dari masinis. Mandor juga harus dan wajib

memiliki kemampuan sebagai pemimpin, memeriksa, dan mengoperasikan.

- 6) *Fitter* memiliki tugas khusus untuk perawatan las pada struktur atau rangka kapal yang rusak sehingga dapat berfungsi seperti sebagaimana mestinya.
- 7) *Oiler* berperan untuk melaksanakan perintah dari atasannya seperti mengatasi alat pengukur yang beroperasi serta memastikan minyak pelumas sudah berfungsi pada mesin mesin serta menginformasikan kepada *senior/junior* mesin jaga jika terjadi ketidak sesuaian pada indikator minyak.
- 8) *Wiper* merupakan Anak Buah Kapal (ABK) mesin yang paling junior di kapal. *Wiper* memiliki tugas seperti membersihkan area di sekitar mesin, membersihkan permesinan, serta membantu ABK mesin seperti yang dibutuhkan dan diarahkan.

5. Pengertian *Crew Replacement*

Secara umum, salah satu aspek manajemen keselamatan kapal adalah penggantian anggota staf, yang bertujuan untuk memastikan kondisi awak kapal berada dalam kondisi yang kuat layak dalam segi fisik dan mental sehingga layak untuk bekerja. Pergantian awak kapal merupakan komponen manajemen keselamatan yang dimaksud untuk mencegah kelelahan kerja dan menjaga kesiapan fisik serta mental awak kapal (IMO, 2022).

Menurut (Kurniawan, 2022) *crew replacement* memiliki arti pergantian kru, dapat di definisikan sebagai proses, cara, atau perbuatan menggantikan orang yang dipekerjakan untuk melakukan tugasnya sesuai

jabatan dikapal berdasarkan Perjanjian Kerja Laut (PKL) yang sudah diterbitkan. Memiliki beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon awak kapal yang akan melakukan pergantian sebelum mereka dapat diganti sebagai kru:

- a. *Certificate of Competency* (COC).
- b. *Certificate of Proficiency* (COP).
- c. Perjanjian Kerja Laut (PKL) antara perusahaan dengan awak kapal.
- d. *Medical Check Up* (MCU) atau Hasil Pemeriksaan Kesehatan.
- e. *Seamanbook* atau Buku Pelaut.

Penyebab terjadinya *crew replacement* bervariasi tetapi ada pada umumnya yang sering terjadi, yaitu:

- a. Masa kontrak telah habis sehingga perlu adanya pergantian kru.
- b. Kru tersebut mengalami sakit atau terjadinya kecelakaan kerja pada saat operasional berjalan.
- c. Keluarga dari kru mengalami musibah (meninggal).
- d. *Master* atau Nahkoda meminta untuk menurunkan kru tersebut.
- e. *ship owner* dan perusahaan mendapatkan laporan bahwa kinerja kru di atas kapal sangat buruk yang membuat kegiatan operasional menjadi tertunda hingga merugikan semua belah pihak.

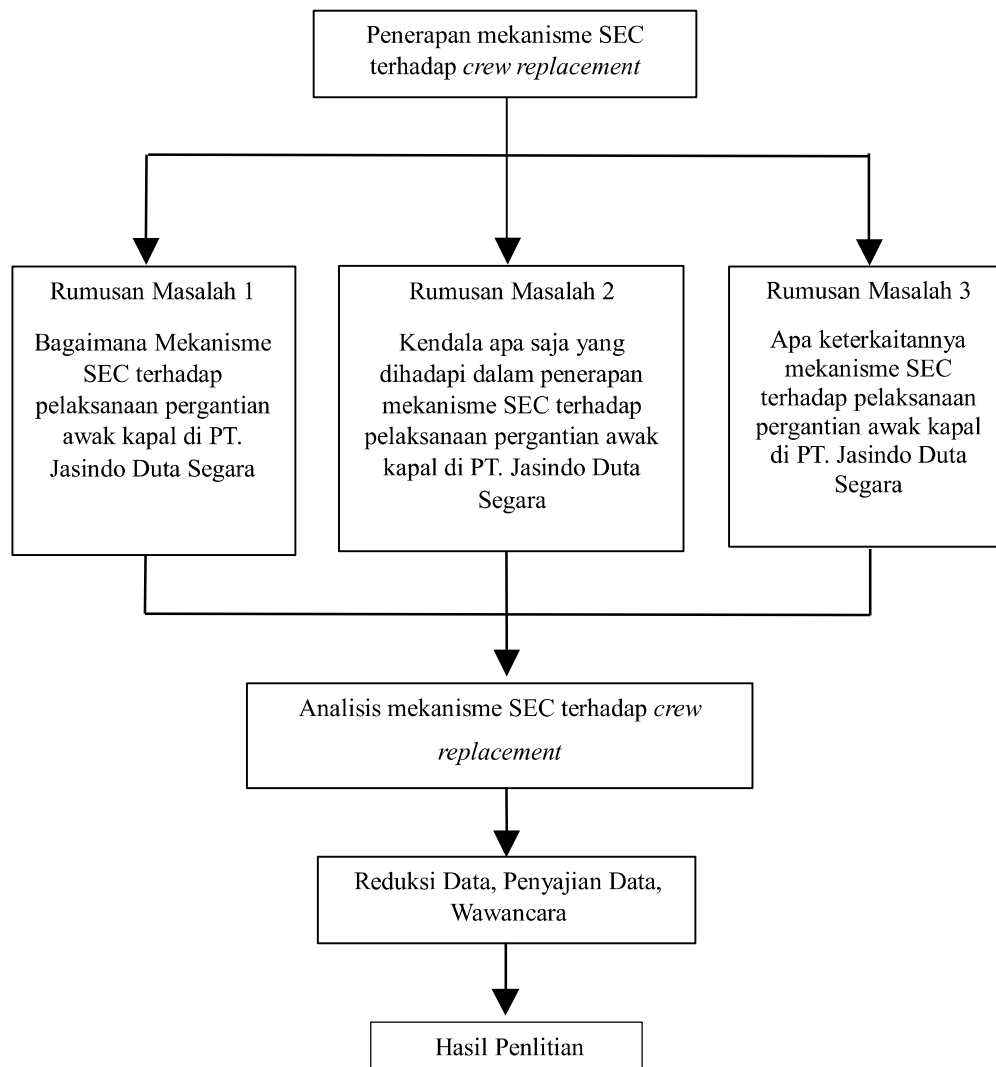
Pelaksanaan *crew replacement* yang efektif memerlukan perencanaan yang matang serta *team working* yang baik antara perusahaan, penanggung jawab, awak kapal. Ketidaksesuaian antara prosedur SEC dan jadwal *crew replacement* dapat menyebabkan keterlambatan pergantian awak kapal dan mengganggu operasional di pelabuhan dan di kantor. Oleh karena itu,

crew replacement tidak dapat dipisahkan dari pengelolaan kontrak kerja awak kapal dan menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

C. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir dalam penelitian ini adalah kerangka konseptual atau teoritis yang digunakan untuk merancang dan mengarahkan penelitian. Ini mencakup konsepsi dasar, teori-teori yang relevan, asumsi-asumsi yang mendasari penelitian, serta keterkaitan antara variabel yang diamati atau diuji dalam penelitian.

Bagan alur digunakan untuk menyampaikan informasi ini, dan bagan tersebut dilengkapi dengan penjelasan. Hal ini membantu peneliti menemukan solusi untuk masalah, maka peneliti memaparkan kerangka pemikiran seperti pada gambar berikut ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

Sumber: Diolah Peneliti

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk memberikan penjelasan mendalam tentang mekanisme SEC serta kaitannya dengan kegiatan pergantian awak kapal di PT. Jasindo Duta Segara berdasarkan kondisi nyata di lapangan serta dokumen pendukung yang ditemukan pada saat pelaksanaan penelitian.

Menurut (Arisusanty, 2025) metode kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, mengkaji, dan memahami secara menyeluruh fenomena atau peristiwa yang diselidiki peneliti. Sehingga pendekatan kualitatif deskriptif dipilih oleh peneliti karena penelitian ini lebih menekankan pada pemahaman dan bagaimana proses, prosedur, dan praktik kerja di lapangan, bukan pada pengukuran angka. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh wawasan yang komprehensif serta gambaran yang mendalam mengenai mekanisme *Seafarers Employment Contract* (SEC) dalam mendukung kelancaran *crew replacement*.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Studi dilakukan dalam jangka waktu 12 bulan di PT. Jasindo Duta Segara yang dimulai dari tanggal 1 Juli 2024 sampai 1 Juli 2025.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Jasindo Duta Segara yang sudah beroperasi sejak tahun 1992. Berikut data umum tentang PT. Jasindo Duta Segara:

Nama	: PT. Jasindo Duta Segara
Jenis Perusahaan	: <i>Crewing Manning Agency</i>
Alamat	: Plaza Kelapa Gading Rukan Blok C No. 55, Jl. Raya Boulevard Barat, Kelapa Gading Barat, Kec. Kelapa Gading, Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14240.
Telepon/fax	: (021) 45851225
Email	: crewing@jasindods.co.id

C. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Peneliti dalam melakukan penelitian membutuhkan rangkaian sumber data yang dimaksud adalah subjek dari mana data dikumpulkan. Sumber data dikelompokkan berdasarkan cara pengumpulannya, dibagi menjadi 2 (dua) data, antara lain:

a. Sumber Data Primer

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah “primer” biasanya didefinisikan sebagai “utama”, “pokok”, atau “yang pertama”, sehingga data primer dapat diartikan sebagai data pokok atau data utama yang diperoleh dari sumber pertama. Namun, berdasarkan pemaknaan

unsur-unsur kata, KBBI mendefinisikan “data primer” sebagai data pokok (utama) yang diperoleh langsung dari sumber pertama dan menjadi dasar peneliti.

Secara umum, data yang didapatkan secara langsung oleh peneliti dari berbagai sumber disebut data utama pertama dilokasi penelitian melalui kegiatan pengumpulan data di lapangan seperti, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data primer memberikan informasi yang bersifat aktual dan sesuai dengan keadaan lapangan yang sebenarnya, sehingga sangat relevan untuk menyelesaikan masalah penelitian dan memenuhi tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Menurut (Asman, 2021), data utama adalah data yang diterima secara langsung oleh peneliti atau dari sumber pertama. Data primer yang diperlukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1) Hasil Wawancara

Peneliti dalam studi ini mengambil informasi dari wawancara kepada beberapa responden yang berada di PT. Jasindo Duta Segara, yaitu *Manager* dan *Staff Crewing Department* dan Divisi *Document Team*. Peneliti memilih kedua informan tersebut karena memiliki wawasan mendalam serta pemahaman yang mendukung terkait mekanisme *Seafarers Employment Contract* (SEC) dan *crew replacement*. Melalui wawancara dengan *Manager* serta beberapa *Staff* dari kedua belah pihak, peneliti dapat memperoleh data yang akurat dan relevan mengenai prosedur, kendala, serta kebijakan yang diterapkan.

2) Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati kejadian yang terjadi secara langsung atau primer.

3) Dokumentasi

Penelitian ini, dokumen bisa berupa catatan tertulis, arsip, surat, laporan, kebijakan perusahaan dan bentuk dokumentasi lainnya.

b. Sumber Data Sekunder

Informasi atau data yang telah dikumpulkan dan orang lain sebelumnya dan digunakan kembali oleh peneliti untuk penelitian disebut sumber data sekunder. Contoh sumber data sekunder termasuk buku, jurnal ilmiah, laporan, dan basis data. Sumber sekunder umumnya digunakan untuk tujuan mendapatkan informasi yang sudah ada sebelumnya dan dapat digunakan sebagai referensi dalam analisis atau penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Tahap penting pada proses analisis adalah teknik pengumpulan data, yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang relevan dan valid dari objek atau subjek penelitian. Pada penelitian ini, metode pengumpulan data merujuk pada beragam pendekatan yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai mekanisme SEC dan pengaruhnya terhadap pergantian awak kapal di perusahaan.

Data dikumpulkan untuk mendapatkan pemahaman yang jelas dan akurat tentang kondisi yang terkait dengan subjek penelitian. Pemilihan cara mengumpulkan data yang sesuai sangat ditentukan oleh tujuan penelitian,

karakteristik data yang ingin diperoleh, serta jenis analisis yang dimaksud untuk digunakan selama proses pengolahan data tersebut. Peneliti melaksanakan penelitian ini dengan memanfaatkan berbagai teknik dalam proses pengumpulan data:

a. Wawancara

Salah satu cara untuk mengumpulkan data adalah wawancara, yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan informan. Menurut (Nasution dan Junaidi, 2024:75), wawancara diklasifikasikan menjadi 2 yaitu:

1) Wawancara terstruktur

Salah satu metode yang dapat digunakan adalah wawancara terstruktur pengumpulan data dalam penelitian ilmiah dengan cara melakukan wawancara dimana peneliti telah mempersiapkan instrumen penelitian dalam bentuk pertanyaan tertulis yang telah disiapkan sebelumnya sehingga setiap peserta diberikan pertanyaan yang sama dan peneliti menulis jawaban dari setiap sumber.

2) Wawancara tidak terstruktur

Dalam metode pengambilan data yang disebut wawancara tidak terstruktur, peneliti melakukan wawancara tanpa menggunakan pedoman wawancara.

Studi ini menggunakan wawancara terstruktur, yang dimana peneliti menggunakan daftar pertanyaan tetap yang telah disusun sebelumnya. Setiap responden diberikan pertanyaan yang sama oleh (*Manager dan Staff department crewing*) pendekatan ini memberikan

kestabilan dalam pengumpulan data dan memungkinkan untuk melakukan perbandingan jawaban antar sumber.

b. Observasi

Salah satu metode pengumpulan data adalah observasi yang bertujuan untuk memperoleh data empiris secara langsung (mengamati kejadian yang sedang terjadi) maupun tidak langsung (mengamati melalui dokumentasi atau rekaman), melalui observasi peneliti dapat memahami kejadian secara mendalam dengan cara mengamati proses objek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi guna memahami tentang mekanisme kontrak terhadap pergantian awak kapal di PT. Jasindo Duta Segara.

c. Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang dikenal sebagai dokumentasi penelusuran dan analisis terhadap dokumen yang sudah tersedia dan berkaitan dengan objek penelitian. Dokumen ini dapat berupa tulisan, gambar, atau rekaman yang menyimpan informasi terkait dengan kejadian yang sedang diteliti. Teknik dokumentasi sering digunakan dalam penelitian sosial, sejarah, psikologis dan lainnya karena dapat memberikan informasi yang lebih objektif dan terstruktur mengenai kejadian tertentu.

Sumber dokumen yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini, antara lain *Seafarers Employment Contract* (SEC) dan *Crew Replacement*.

D. Teknik Analisis Data

Pengertian, waktu pelaksanaan, maksud dan tujuan, serta lokasi analisis data akan menjadi masalah utama, menurut Moelong dalam bukunya metodologi Penelitian Kualitatif (2015:103).

Kata-kata, kalimat dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen yang mendukung penelitian dievaluasi oleh peneliti dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis informasi dari peristiwa area sekitar peneliti, literasi, serta metode dokumentasi. Kemudian dibandingkan dengan teori yang ada sehingga bisa diberikan solusi untuk masalah tersebut. Data dianalisis secara tersusun dalam tiga tahap bersamaan, yaitu:

1. Reduksi Data

Atas dasar keseragaman dari seperangkat kategori, reduksi dilakukan dengan memformulasikan teori ke dalam seperangkat konsep yang memiliki tingkat abstraksi yang tinggi. Data yang ada dipelajari, dan pembatasan teori dilakukan untuk membuat data menjadi padat dan penuh dengan mengesampingkan data yang tidak penting dan menyatukan ke dalam kerangka kategori yang relevan.

2. Penyajian Data

Analisis penyajian data dimaksudkan untuk menggabungkan temuan lapangan dalam bentuk deskripsi satu paket jenis bahan, dari yang umum hingga yang khusus. Ini dilakukan dengan mengelompokkan responden dan perilaku mereka, serta cara mereka berbeda, sehingga dapat menemukan tema dan membuat hipotesis dengan cepat.

3. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan adalah kemampuan seorang peneliti untuk membuat kesimpulan tentang berbagai data yang mereka kumpulkan selama proses penelitian.